

## PENDAMPINGAN DALAM PROSES KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK SULING BAMBU SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN ALAT MUSIK DAERAH SETEMPAT DI SD INPRES RUTOSORO

Dedy Setyawan<sup>1)</sup>, Kanzul Fikri<sup>2)</sup>, Sena Radya Iswara Samino<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Musik

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

<sup>1)</sup>[Dedysetyawan1623@gmail.com](mailto:Dedysetyawan1623@gmail.com), <sup>2)</sup>[kanzulfikri91@gmail.com](mailto:kanzulfikri91@gmail.com), <sup>3)</sup>[sena.samino@gmail.com](mailto:sena.samino@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
20 Maret 2020

*Accepted:*  
10 April 2020

*Published:*  
15 April 2020

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik tradisional setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik tradisional setempat, yaitu kesenian musik suling bambu. Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu, (1) Proses pembentukan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu yang bertujuan agar siswa lebih mengenal alat musik daerah setempat. Hal ini sebagai upaya melestarikan kesenian daerah setempat sedini mungkin, baik dari instrument musik maupun lagu daerahnya, (2) Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan selama 2 jam dalam satu kali pertemuan dengan penjadwalan secara rutin dan reguler, (3) Pelaksanaan kegiatan pendampingan ekstrakurikuler musik suling bambu yang dilaksanakan selama 3 bulan, dan (4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler musik dalam upaya untuk mengetahui permasalahan yang timbul ketika proses kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun selama 3 bulan. Meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik teknik permainan dan materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan dan antusias peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu.

**Kata-kata Kunci :** ekstrakurikuler, musik tradisional, suling bambu

**Abstract.** This service aims as an effort to introduce local traditional musical instruments to students and as a medium for cultural arts through music extracurricular activities. Music extracurricular activities that are held are more based on learning local traditional musical instruments, namely the art of bamboo flute music. The results of the community service activities are (1) The process of forming extracurricular activities aimed at making students more familiar with local musical instruments. This is an effort to preserve local art as early as possible, both from musical instruments and folk songs, (2) Determination of the schedule for music extracurricular activities that are held for 2 hours in one meeting, (3) The implementation of bamboo flute extracurricular accompaniment activities, and (4) Evaluation of music extracurricular activities. Community Service Activities assistance programs can be carried out properly and run smoothly in accordance with the planned activities that have been prepared. Although not all participants have mastered the game techniques and the material presented. This activity was very well received as evidenced by the activeness and enthusiasm of the participants in the extracurricular activities of bamboo flute music.

**Keywords:** *Extracurricular, Traditional Music, Bamboo Flute.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 merupakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian suatu pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, para peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri, memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kepala sekolah, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan pembina ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah dapat berupa latihan olah bakat dan latihan olah minat, seperti olahraga, seni dan budaya, teater, teknologi dan informasi, serta bentuk kegiatan lainnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan dalam pengabdian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian di bidang musik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik, antara lain seperti paduan suara, band, drum band, bermain alat musik daerah, *ensemble*, serta kegiatan musik yang lainnya. Saat ini, sudah banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran seni musik, baik yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah (ekstrakurikuler). Dengan diselenggarakannya pembelajaran seni musik di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka akan memberikan dampak positif dan manfaat kepada peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selain mempunyai pengaruh - pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Pembelajaran seni musik juga dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, berpengaruh terhadap

perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain (*social culture*), membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, serta menambah kepercayaan diri peserta didik (Setyawan, 2018).

SD Inpres Rutosoro merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Ngada yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik daerah setempat, yaitu kesenian musik suling bambu. Kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, yang diselenggarakan bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik daerah setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya, yang akan menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah itu sendiri. Selain itu juga agar terhindar dari kepunahan yang disebabkan oleh arus modernisasi yang mampu menggeser kedudukan kesenian tradisional dalam kehidupan masyarakat, pencipta seni, dan penikmat seni (Setyawan, Karyono, Milyartini, & Masunah, 2020). Karena bagaimanapun juga kesenian tradisional telah memberikan pemahaman tentang nilai dan moral yang luhur untuk kelangsungan hidup masyarakat (Yunus, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga untuk memberikan wawasan, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyani, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tony Waja, sebagai pelatih/pembina ekstrakurikuler musik suling bambu, narasumber kesenian di Kabupaten Ngada sekaligus sebagai Kepala Desa Malanuza, menjelaskan bahwa pembelajaran musik suling bambu yang diselenggarakan oleh SD Inpres Rutosoro merupakan bagian upaya dalam melestarikan kesenian daerah setempat dengan mengenalkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang kesenian itu sendiri, baik dari instrumen musik maupun lagu daerahnya. Karena di era globalisasi ini, banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia mudah masuk ke dalam masyarakat, sehingga pelestarian kebudayaan menjadi salah satu masalah utama.

Kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu di SD Inpres Rutosoro, diikuti sekitar 30 anak dan dikhususkan untuk anak kelas 4 dan 5. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu, pada hari sabtu dengan durasi 2 jam pada setiap pertemuan. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan ekstrakurikuler musik di SD Inpres Rutosoro menggunakan materi lagu-lagu daerah setempat. Selain melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, para peserta didik juga harus menampilkan pertunjukkan musik di acara-acara sekolah maupun acara di luar sekolah sebagai upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Rutosoro, terdapat indentifikasi

permasalahan utama yaitu, banyaknya peserta didik yang belum mengenal alat musik daerah setempat, baik dari segi bentuk instrument, nama instrument, dan cara memainkannya. Selain itu, peserta didik kurang berminat dan tertarik untuk mendalami serta mempelajari alat musik daerah. Maka dari itu, perlu diadakan pendampingan dalam memperkenalkan Musik Suling Bambu sebagai wujud pelestarian dan regenerasi kesenian tradisional setempat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan analisis penyebab suatu masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tentang proses kegiatan ekstrakurikuler Musik Suling Bambu di SD Inpres Rutosoro adalah melalui program pendampingan ekstrakurikuler musik untuk mengenalkan alat musik daerah setempat serta meningkatkan minat ketertarikan siswa dalam mempelajari alat musik daerah setempat, khususnya Musik Suling Bambu.

Khalayak sasaran untuk dilibatkan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah Siswa-siswa SD Inpres Rutosoro.

Metode kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk pendampingan kegiatan ekstrakurikuler musik.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler musik.
2. Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan regular.
3. Pelaksanaan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler musik.
4. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik.

Sedangkan untuk evaluasi kegiatan program pengabdian ini dilihat dari dua aspek, yaitu (1) Kemampuan Siswa dalam memainkan alat musik daerah dan (2) Keaktifan Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik diawali dengan sosialisasi program LP2M terkait dengan pengabdian dosen di bidang musik. Proses kegiatan dimulai dengan empat tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler musik.

Proses pembentukan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan menyampaikan kepada Kepala Sekolah terkait dengan pentingnya membentuk kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu. Kegiatan ekstrakurikuler musik ini bertujuan agar siswa lebih mengenal alat musik

daerah setempat. Hal ini sebagai upaya melestarikan kesenian daerah setempat sedini mungkin, baik dari instrument musik maupun lagu daerahnya.

## 2. Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler musik.

Kegiatan ekstrakurikuler musik dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 15.00 WITA. Jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler musik adalah 30 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 dan kelas 5. Ekstrakurikuler musik diselenggarakan selama 2 jam dalam satu kali pertemuan.

## 3. Pelaksanaan pendampingan ekstrakurikuler musik.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ekstrakurikuler musik suling bambu di SD Inpress Rutosoro dilaksanakan selama 3 bulan. Pada saat pendampingan, kegiatan awal adalah memberikan penjelasan kepada siswa tentang bentuk instrument dan bagaimana teknik cara memainkannya serta melakukan demonstrasi langsung dihadapan siswa. Selanjutnya, memberikan instrument musik suling bambu kepada para siswa agar langsung mempraktekkan cara memainkan instrumennya.

Dalam tahapan tersebut, pembina/pelatih ekstrakurikuler menjelaskan nada-nada yang terdapat pada instrument musik suling bambu dan para siswa langsung mencoba untuk memainkan instrumennya. Setelah memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa, langkah selanjutnya adalah memberikan materi lagu dengan menuliskan notasi di papan tulis. Para siswa langsung mempraktekkan cara memainkan instrument musik suling bambu dengan cara membaca notasi tersebut. Dalam memainkan materi lagu, para siswa di arahkan untuk membunyikan nada yang sesuai dengan notasi materi lagunya. Pelatih mencoba untuk menuntun para siswa untuk memainkan materi lagu secara perlahan dari setiap notasi yang di baca.



**Gambar 1. Pelatih Menuntun Siswa dalam Membaca Notasi Materi Lagu (Dok. Pribadi)**



**Gambar 2. Pendampingan Guru dan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu dilaksanakan secara bertahap, sehingga nantinya dalam memainkannya secara kelompok akan lebih kompak dan harmonis dalam bentuk penyajiannya.

Tahap selanjutnya, siswa diarahkan memainkan instrument musik suling bambu tanpa melihat/membaca notasi. Siswa dituntut harus menghafal materi lagu yang akan dimainkan dan mencoba memainkannya di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan maksud melatih para siswa agar beradaptasi dan terbiasa ketika memainkan musik suling bambu di luar ruangan yang nantinya akan disajikan di khalayak umum.



**Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu di Pendopo**



**Gambar 4. Para Siswa Memainkan Musik Suling Bambu**

#### 4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler musik.

Hasil evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu yang telah dilaksanakan, dari segi peserta yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa mampu mengaktualisasikan bakat mereka.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu, pada tahap awal kegiatan ada kesulitan yang dialami siswa dalam memainkan musik suling bambu, yaitu teknik meniup suling, pernafasan, tempo, dan belum hafalnya materi lagu yang diberikan.

Setelah dilakukan pendampingan, para siswa diberi metode pelatihan meniup suling dengan cara membunyikan satu nada dari setiap lubang suling secara berulang-ulang sampai menemukan warna (*timbre*) suara yang sesuai. Butuh waktu yang tidak sedikit dalam memainkan teknik bermain suling, sehingga siswa membutuhkan proses dan keterbiasaan dalam memainkan suling tersebut. Sedangkan untuk pernafasan, siswa diberi pelatihan untuk mengatur panjang pendeknya nada yang ditiup kemudian memindahkan ke nada yang lainnya. Untuk permasalahan tempo, banyak siswa ketika memainkan secara bersama-sama tidak kompak antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya yang mengatur atau memberikan ketukan tempo pada saat memainkan secara bersama-sama. Maka dari itu, ditunjuk satu siswa untuk menjadi pemimpin atau dirigen. Hal tersebut dilakukan agar keselarasan tempo bisa teratur dan serempak. Sedangkan untuk materi lagu, pelatih memberikan notasi materi lagu dalam bentuk teks, agar para siswa bisa mempelajari dan menghafalkan materi lagu saat di rumah.

#### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Inpres Rutosoro memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, khusus untuk ekstrakurikuler musik suling bambu, pihak sekolah mendatangkan pelatih dari luar sekolah, dikarenakan dari pihak sekolah belum mampu memainkan alat musik tersebut. Dalam pelaksanaannya, jumlah peserta diikuti sebanyak 30 siswa dan semua siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu.

Dari hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu disampaikan secara keseluruhan. Namun, jika dilihat dari hasil kegiatan dan latihan para peserta ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.



**Gambar 5. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler  
(Dok. Pribadi)**

Kemampuan siswa dilihat dari teknik memainkan suling dan penguasaan materi masih kurang, dikarenakan waktu yang singkat dalam pelaksanaan latihan dan penyampaian materi. Disisi lain, kemampuan masing-masing para siswa juga berbeda-beda. Sehingga membutuhkan waktu untuk melatih para siswa yang mengalami kesulitan.

Adapun masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah teratasi saat kegiatan pendampingan dengan cara merelfeksi dan berdiskusi dengan pihak sekolah dan pembina terkait dengan materi yang di sampaikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut diukur dari segi cara memainkan musik suling bambu dan materi lagu yang disampaikan dapat disajikan dalam bentuk pertunjukan musik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Penyusunan tersebut meliputi, 1) pembentukan kegiatan ekstrakurikuler musik, 2) penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan regular, 3) pelaksanaan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler musik, dan 4) evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik.

Meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik teknik permainan dan materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan dan antusias peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu dan secara keseluruhan kegiatan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut diukur dari segi cara memainkan musik suling bambu dan materi lagu yang disampaikan dapat disajikan dalam bentuk pertunjukan musik.

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan P2M ini, yaitu:

- 1) Perlu adanya program khusus baik dari pemerintah maupun pihak sekolah terkait dengan ekstrakurikuler musik suling bambu, wajib diadakan di setiap sekolah agar kesenian daerah setempat bisa terus hidup di tengah-tengah masyarakat.

- 2) Perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki, menjaga dan melestarikan kesenian daerah setempat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan Jabar, A.C.S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud (2014). Permendikbud RI No.62 tahun 2014 .*tentang kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Setyawan, D. (2018). Mengenalkan alat musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di SD inpres Rutosoro. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 10–21.
- Setyawan, D., Karyono, T., Milyartini, R., & Masunah, J. (2020). *Study of the form of the gamelan glundeng performance in the totta ' an dhereh tradition in Bondowoso*. 419(Icade 2019), 236–242.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa* (1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyani, N.A. (2013). *Menumbuhkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.